

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era sekarang teknologi mengalami perkembangan yang terus menerus berevolusi dan juga semakin memudahkan kita dalam penerimaan informasi dengan cepat, hal ini juga menyebabkan perubahan pada pola komunikasi dan penerimaan informasi pada masyarakat yang awalnya adalah menggunakan media konvensional beralih menjadi *new media* atau media dengan berbasis digital. Pada zaman sekarang, masyarakat mulai terbiasa menerima informasi di dalam gadget mereka dan meninggalkan bahkan melupakan mencari informasi di dalam media konvensional seperti koran, majalah karena dirasa kurang update atau sangat merepotkan karena bentuk dan ukuran yang tidak sesimple perangkat digital mereka.

Media massa dibedakan menjadi dua macam yaitu media massa elektronik dan media massa cetak. media massa cetak adalah suatu media statis dan mengutamakan informasi visual. sedangkan media massa elektronik adalah suatu media yang menampilkan informasi baik secara audio maupun secara visual. Contohnya: radio, televisi, Internet dan lainnya. dan salah satu bentuknya media massa elektronik adalah berupa media online atau internet. (Eriyanto, 2009)

Peran media sangatlah signifikan terhadap perkembangan di dalam masyarakat, dengan peran media, masyarakat dapat melihat sebuah fenomena yang terjadi di daerah-daerah yang belum pernah dikunjunginya dan juga

dengan peran media, masyarakat juga dapat mengetahui kegiatan seorang politisi di dalam media sosialnya dan menilai apakah politisi tersebut dirasa layak untuk memimpin mereka.

Media massa berfungsi sebagai penyaring atau *gatekeeper*, yang menentukan isu, informasi, atau konten mana yang harus mendapat perhatian atau tidak. Dalam peran *gatekeeping*, media massa memiliki kewenangan untuk menyeleksi dan mengkurasi apa yang akan disampaikan kepada publik berdasarkan standar dan kebijakan yang telah ditetapkan oleh pengelolanya. Proses seleksi dan kurasi ini dilakukan oleh para editor, jurnalis, dan pengelola media massa yang memiliki kekuasaan untuk memutuskan apa yang dianggap layak untuk dipublikasikan dan apa yang tidak. Para pengambil keputusan ini menggunakan kriteria, nilai, dan kepentingan yang berbeda ketika membuat pilihan-pilihan ini.

Media massa sering kali mempertimbangkan faktor-faktor seperti relevansi, kepentingan publik, nilai berita, dan potensi dampak sosial ketika menentukan apa yang akan dilaporkan atau ditekankan. Faktor-faktor yang berpengaruh seperti kepentingan politik, ekonomi, sosial, dan ideologi juga dapat mempengaruhi pemilihan isu atau konten yang mendapat perhatian dari media massa. Namun, sangat penting untuk mengakui bahwa peran media massa sebagai *gatekeeper* telah mengalami perubahan yang signifikan di era digital dan dengan munculnya media sosial. Individu kini memiliki akses langsung ke berbagai sumber informasi dan dapat memilih konten yang ingin mereka konsumsi. Platform media sosial memberikan kesempatan kepada

individu untuk berbagi dan menyebarkan informasi tanpa melalui filter media massa tradisional. Akibatnya, peran *gatekeeping* media massa terus berevolusi dan beradaptasi seiring dengan kemajuan teknologi dan pergeseran perilaku masyarakat.

Sekarang ini, hampir semua media massa telah memiliki keberadaan media online mereka sendiri. Istilah "media online" merujuk pada media yang berbasis pada teknologi telekomunikasi dan multimedia, seperti komputer dan internet. Media online mencakup berbagai bentuk seperti situs web, portal berita, radio online, pers online, TV online, dan email online. Setiap bentuk media online memiliki karakteristiknya sendiri sesuai dengan fasilitas yang tersedia bagi pengguna yang memanfaatkannya (Kurniawan, 2005). Menurut Mike Ward, dalam kegiatan jurnalistik, terdapat perbedaan karakteristik antara media online dan media massa konvensional, seperti kecepatan respons (*immediacy*), penggunaan multimedia, fleksibilitas, kemampuan pengarsipan (*archiving*), dan interaksi dengan pembaca (*relationship with reader*) (Romli, 2018).

Media komunikasi adalah semua sarana atau perantara yang dipergunakan untuk memproduksi, mereproduksi, mendistribusikan dan menyebarkan penyampaian informasi (McQuail, 2011). Dengan adanya media komunikasi, kita dapat penyebaran informasi pesan menjadi lebih kuat dan mempengaruhi audiens dengan cara mengarahkan dan mempersuasi. Media komunikasi sebagai kontrol sosial yang mempunyai fungsi dalam pengawasan terhadap kebijakan sosial (Burgon dan Huffner, 2002)

New media atau media baru adalah istilah ditujukan pada perkembangan era digital, komputer, dan jaringan teknologi informasi dan teknologi komunikasi di akhir abad ke 20 (Jinan,2013), dalam pencarian informasi new media atau media baru diunggulkan dibandingkan dengan media konvensional dikarenakan dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja dengan menggunakan perangkat digital sehingga dapat meningkatkan akses masyarakat terhadap new media (puspita,2015)

Dengan hal ini dapat menciptakan sebuah gerakan baru yaitu sebuah perubahan ataupun penambahan media konvensional yang merubah/menambahkan pemberitaan ke dalam new media atau biasa disebut internet. Pengertian media online sendiri adalah media massa yang tersaji secara online atau daring di dalam situs internet. Kemunculan situs media online di Indonesia bermula dari instansi media konvensional seperti Harian Republika, Harian Kompas, Kumparan, Detik, Majalah Tempo dan lain-lain, Hal ini sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Marshal McLuhan, yaitu media baru seringkali menggunakan konten media konvensional untuk dikemas kembali dalam bentuk online atau daring (Aprilia,2017)

Dalam pembuatan berita seringkali media online menggunakan sumber media sosial seperti instagram,facebook dan twitter sebagai sumber informasi, banyak sekali pemberitaan keadaan maupun hal yang sedang dialami tentang selebritis ataupun tokoh terkenal yang berasal dari sosial media mereka, pemberitaan tersebut juga ditambahkan dengan beberapa

komentar dari netizen sebutan dari pengguna internet sehingga menciptakan opini publik yang bermacam-macam.

Pembingkaiian terhadap suatu topik atau informasi pasti akan berbeda dari satu media online dan media lainnya, hal ini disebabkan karena kepentingan di balik media tersebut. Dalam pembingkaiian berita satu media dapat mengambil sudut pandang yang sesuai dengan latar belakang dari sifat medianya, mulai dari latar belakang topik tersebut hingga arah tujuan yang ingin dicapai. Perbedaan suatu pemberitaan di media juga dapat dipengaruhi oleh latar belakang dari wartawan tersebut, Sedangkan menurut masyarakat umum berita tersebut adalah kebenaran yang disampaikan media. Dalam hal ini wartawan mengambil penuh kendali dari hasil data-data yang didapat di lapangan dan bisa jadi wartawan menambahkan sedikit atau banyak pandangan individu ke dalam tulisannya dan dilihat oleh masyarakat umum.

Berita merupakan pelaporan atau pemberian informasi dari wartawan ke media massa yang menciptakan suatu realitas yang diinginkan mengenai peristiwa atau kelompok orang yang dilaporkan. dalam hal ini wartawan tidak hanya bertindak sebagai pelapor tetapi juga sebagai agen pembentuk realitas (Eriyanto, 2002). Sumber berita atau informasi dapat diambil dengan turun ke lapangan lapangan langsung ataupun bisa mengambil sumber informasi di internet khususnya di media sosial karena tercatat sekitar 25,3 juta pengguna masyarakat indonesia pada tahun 2022 menggunakan media sosial yang artinya adalah hampir seluruh penduduk indonesia terikat dengan aktivitas di internet termasuk juga mencari berita atau informasi di dalamnya.

Media sosial yang sedang populer di kalangan masyarakat dunia adalah instagram, instagram adalah sebuah aplikasi jejaring sosial yang diciptakan oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger yang berasal dari amerika serikat. Instagram mempunyai fitur untuk berbagi foto dan video kepada para pengguna lainnya dan juga pengguna lainnya bisa langsung memberikan *feedback* kepada pengguna lain. tidak hanya itu instagram juga dapat membagikan foto dan video di platform lain seperti facebook dan twitter.

Selain digunakan oleh masyarakat umum, media sosial juga digunakan oleh para politikus untuk kepentingan pribadi maupun kepentingan untuk mencari suara dan pendukung saat masuk ke musim pemilihan umum untuk posisi pejabat. Khususnya dalam media sosial instagram yang dapat membagikan foto dan juga video dalam satu postingan, dan juga dapat melakukan interaksi secara langsung dengan masyarakat luas. Dalam penggunaannya, instagram juga dapat digunakan sebagai media komunikasi dengan para pejabat seputar keadaan di daerah tersebut melalui komentar di postingan terbaru si pejabat maupun melakukan *direct message* yang merupakan fitur chat di instagram. Seperti yang dilakukan oleh gubernur jawa barat yaitu Ridwan Kamil.

Dr. H. Mochamad Ridwan Kamil,S.T., M.U.D yang biasa disebut kang emil adalah seorang arsitek dan juga politisi di Indonesia, Kang emil menjabat sebagai gubernur jawa barat sejak tahun 2018 dan sebelumnya adalah wali kota Bandung. Ridwan Kamil atau kang emil memiliki instagram dengan username ridwankamil dan telah memiliki pengikut sekitar 20.3 juta

dengan postingan sekitar 8243 postingan di instagram beliau, Ridwan Kamil aktif mengunggah setiap kegiatan dirinya mulai dari bersifat pribadi seperti keluarga hingga postingan yang bersifat umum seperti pengumuman, pemberitahuan tentang keadaan kota, menjawab keluhan yang diajukan warganya hingga perkembangan program kerja di dalam instagramnya.

Baru-baru ini Ridwan Kamil sering dibicarakan di media sosial karena sikap atau tindakannya yang membuat guru di Cirebon harus mengalami pemecatan lantaran berkomentar di salah satu postingannya. dalam postingan tersebut Muhammad Sabil yang berprofesi sebagai guru mengomentari postingan instagram Ridwan Kamil yang memposting video tentang kegiatan Ridwan Kamil melakukan zoom atau video call dengan anak SMP menggunakan jas kuning serupa dengan warna salah satu partai di indonesia yaitu partai Golkar, Muhammad Sabil lantas mengomentari perihal atribut Ridwan Kamil yang dinilainya mengandung unsur kepentingan politik dengan menggunakan kata “maneh” kata yang berarti kamu dalam bahasa sunda, tanggapan Ridwan Kamil terhadap komentar tersebut adalah menyayangkan penggunaan kata “maneh” karena kata tersebut bersifat kurang sopan ketika diucapkan oleh orang yang tidak dikenal, karena tanggapan tersebut banyak “netizen” sebutan untuk orang yang menggunakan internet langsung membully akun instagram Muhammad Sabil baik itu di dalam komentarnya maupun di akun pribadinya. Akibat dari komentar ini, Muhammad Sabil dipecat sebagai guru di salah satu sekolah di Cirebon pada tanggal 14 Maret 2023.

Dengan adanya kasus tersebut media online mulai melakukan pemberitaan terhadap Ridwan Kamil dan nasib kedepannya sang guru yakni Muhammad Sabil, peneliti menemukan media online yang melakukan pembingkaiian terhadap kasus tersebut pada media detik.com dan juga kumparan.com dalam pembingkaiannya. Adapun alasan peneliti menggunakan kedua media online tersebut karena dalam pembingkaiian media online detik.com memberitakan dengan cara memfokuskan bagaimana nasib guru Muhammad Sabil setelah mengkritik Ridwan Kamil sedangkan dalam pemberitaan kumparan.com lebih memberitakan bagaimana penanganan dan upaya Ridwan Kamil untuk menyelesaikan kasus pemecatan guru sabil di Cirebon.

Dalam penelitian ini ada beberapa alasan peneliti menggunakan analisis framing, yaitu karena media massa khususnya media online sangat berpengaruh dalam penyebaran sumber informasi kepada masyarakat umum, dan pembingkaiian berita dapat membentuk persepsi kepada masyarakat terhadap satu individu maupun kelompok. hal ini juga berkaitan dengan pemberitaan mengenai kasus pemecatan guru di Cirebon terhadap image atau citra dari seorang gubernur jawa barat Ridwan Kamil karena pemberitaan di media online.

1.2 Perumusan masalah

“Bagaimana Detik.com dan Kumparan.com membingkai pemberitaan tentang kasus pemecatan guru di Cirebon usai mengkritik di akun instagram Ridwan Kamil ?”

1.3 Tujuan penelitian

Untuk mengetahui bagaimana Detik.com dan Kumparan.com membingkai pemberitaan tentang kasus pemecatan guru di Cirebon usai mengkritik di akun instagram Ridwan Kamil.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai kajian media massa dan Jurnalistik khususnya dalam materi analisis framing media

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi kepada peneliti selanjutnya tentang analisis framing media
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan pembaca terhadap pembedaan kasus pemecatan guru di Cirebon usai mengkritik di akun instagram Ridwan Kamil